

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan yang penting di dalam kehidupan manusia. Manusia tidak akan bisa beradaptasi dengan baik pada perubahan. Pendidikan juga memiliki tugas didalam menyiapkan pembangunan yang lebih baik. Pembangunan terus berjalan seiring dengan perkembangan zaman. Perkembangan zaman yang terus memunculkan persoalan yang baru membuat pendidikan menjadi hal yang perlu dan penting diperlukan. Karena hal itulah maka kualitas pendidikan semakin maju. Begitu juga dengan pendidikan di Indonesia. Meskipun belum bisa disejajarkan dengan negara di Asia lainnya, namun pendidikan yang ada di Indonesia mengalami perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. (Ahmad Arib, 2016)

Berdasarkan pada peraturan pemerintah republik Indonesia Nomor 29 tahun 1990 pasal 1 butir 3, Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Dalam hal ini lulusan SMK dipersiapkan untuk bekerja dalam dunia industry. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 tahun 1990)

Guru merupakan saalah satu aspek yang paling penting dalam meningkatkan dan mempengaruhi prestasi belajar dari murid yang diajarkannya. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran banyak kendala yang

dialami oleh para guru. Kebanyakan siswa pada zaman ini yang hanya mengandalkan guru sebagai patokan dalam sumber pembelajaran. Sehingga dalam hal ini guru tidak hanya memiliki peran sebagai fasilitator tetapi guru juga harus mampu mengaplikasikan hasil belajar para siswanya.

Dalam hal ini guru harus mengembangkan model pembelajaran sesuai dengan tujuan dari kurikulum sehingga guru bisa mengeksplorasi dan mengembangkan potensi siswa dan siswa dapat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. (H. Darmadi, 2012:42) Maka dari itu guru harus bisa memilih model pembelajaran yang tepat untuk siswanya, karena akan sangat berpengaruh terhadap minat siswa untuk mengikuti pembelajaran di kelas.

*Group Investigation* adalah mengembangkan keterampilan berpartisipasi dalam proses sosial yang demokratis melalui pengembangan keterampilan interpersonal, intrapersonal, dan keterampilan akademis. (Agus, 2016:71) Sistem model pembelajaran *Group Investigation* pada umumnya berdasarkan proses demokrasi dan keputusan kelompok. Pertanyaan dan “kebingungan” (memikirkan pertanyaan dan mencari jawaban) merupakan hal utama yang harus diperhatikan. Kedua atmosfer itu harus diciptakan secara alami sehingga mendorong negosiasi dalam anggota kelompok. (Agus, 2016:72) Prinsip reaksi model pembelajaran ini adalah guru berperan sebagai fasilitator yang langsung terlibat pada proses kelompok (membantu peserta didik merumuskan rencana, bertindak, dan mengatur kelompok). Guru berfungsi sebagai konselor akademis. (Agus, 2016:72)

Dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Group Investigation* (GI) maka dalam upaya meningkatkan kemampuan mengungkapkan pendapat dalam proses pembelajaran. Selain itu dapat memperbaiki kurikulum saat ini dan meningkatkan pemahaman siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran serta menciptakan suasana yang kondusif serta membantu siswa untuk meraih nilai standard Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 70.

Berdasarkan observasi langsung di SMK Jakarta Satu diperoleh informasi hasil belajar Teknik Produktif (TP) siswa kelas XI yang masih rendah. Hal ini terlihat dari gejala-gejala berikut:

- 1) Nilai hasil belajar Teknik Produktif (TP) Siswa kelas XI masih rendah dan belum mencapai ketuntasan yaitu 70.
- 2) Jika dikasih tugas rumah sebagian besar tidak mengerjakan.
- 3) Banyak Siswa 30 yang mencapai KKM hanya 14 Siswa, jadi hanya 46% yang mencapai KKM dalam mengerjakan Ujian Tengah Semester (UTS).
- 4) Masih banyak siswa yang kurang memperhatikan saat guru menjelaskan didepan kelas.
- 5) Guru masih menggunakan metode ceramah dan belum ada pengembangan metode seperti *Cooperative Learning tipe Group Investigation*.

Berdasarkan pengamatan peneliti, proses belajar-mengajar selama ini belum mampu membuat Siswa termotivasi untuk belajar. Guru lebih banyak memberikan metode ceramah atau dengan kata lain bahwa pembelajaran yang dilakukan Guru selama ini adalah pembelajaran konvensional. Pembelajaran

seperti ini membuat siswa menjadi jenuh dan bosan, sehingga hasil belajar Siswa menjadi rendah. Untuk itu perlu adanya metode belajar yang baru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran teori Permesinan *Computer Numerical Control* (CNC) Siswa kelas XI Teknik Permesinan (TP) 2 di SMK Jakarta 1. Selain itu peneliti juga mengamati bahwa dalam pelajaran teknik permesinan CNC SMK Jakarta 1 belum memiliki mesin CNC itu sendiri, sehingga guru harus bisa mengembangkan metode pembelajaran agar siswa lebih bisa memahami mesin CNC itu sendiri. Dengan hal itu peneliti termotivasi menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Group Investigation* yang bertujuan agar siswa dapat belajar berkelompok dan melihat macam-macam video mesin CNC di internet. Guru juga harus bisa menyiapkan bahan-bahan pembelajaran video cara menggunakan mesin CNC agar murid-murid yang sebelumnya tidak pernah melihat mesin CNC menjadi tau mesin CNC itu dan membuat siswa menjadi termotivasi mengikuti pembelajaran permesinan CNC sehingga hasil belajar yang didapat maksimal.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “*Cooperative Learning tipe Group Investigation* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teori Permesinan CNC siswa SMK Jakarta 1”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi yaitu:

- 1.2.1 Nilai hasil belajar Teknik Produktif Siswa kelas XI TP masih rendah dan belum mencapai ketuntasan yaitu 70.
- 1.2.2 Masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah apabila diberikan oleh guru
- 1.2.3 Banyak Siswa 30 yang mencapai KKM hanya 14 Siswa, jadi hanya 46% yang mencapai KKM dalam mengerjakan Ujian Tengah Semester (UTS).
- 1.2.4 Guru masih kurang mengembangkan model pembelajaran yang membuat murid tertarik untuk belajar.
- 1.2.5 Model pembelajaran yang sering dilakukan saat ini membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
- 1.2.6 Model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah seharusnya sudah bisa ditingalkan dan menerapkan metode yang baru seperti *Cooperative Learning tipe Group Investigation*.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan indentifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasam masalah agar penelitian yang dilakukan dapat lebih terfokus dalam mengatasi masalah yang ada. Pada penilitian ini berfokus kepada peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Group Investigation*.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka rumusan masalahnya adalah,: apakah model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar teori Permesinan CNC?.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam berbagai pihak, adapun kegunan penelitian ini adalah:

#### **1.5.1 Bagi Peneliti**

Menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan penulis khususnya dengan penelitian menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Learning tipe Group Investigation (GI)*.

### **1.5.2 Bagi Siswa**

1. Dapat bertukar informasi antar siswa terkait materi pembelajaran
2. Dapat membangun jiwa kerjasama antar siswa dalam proses pembelajaran
3. Dapat membantu siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal.
4. Dapat membuat siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran

### **1.5.3 Bagi guru dan sekolah**

1. Dapat memberikan informasi tentang model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Group Investigation*.
2. Dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini.
3. Guru dapat terpenuhi dalam pemberian materi.